

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Perkembangan modern dapat memberikan dampak yang sangat besar bagi generasi milenial dan gen z dalam menentukan masa depan mereka. Selain media cetak dan media massa Media online kini telah berkembang menjadi sebuah bentuk yang kompleks dari kemajuan teknologi modern. Pemilihan Umum (Pemilu) Presiden 2024 merupakan salah satu momentum politik terbesar di Indonesia yang menarik perhatian luas dari berbagai lapisan masyarakat. Dalam proses demokrasi modern, media massa memiliki peranan penting sebagai sumber informasi sekaligus aktor yang membentuk persepsi publik terhadap berbagai peristiwa politik, termasuk pemilu. Di era digital saat ini, situs media online seperti Kompas.com dan Detik.com menjadi salah satu kanal utama dalam penyebaran data kepada masyarakat dengan cepat dan luas.

Di era teknologi modern, media online telah menjadi salah satu sumber informasi utama masyarakat untuk melacak perubahan isu-isu kontemporer, online telah berkembang pesat menjadi salah satu kanal utama informasi masyarakat untuk mengikuti perubahan zaman masalah terkini termasuk isu politik. Dengan akses yang cepat dan mudah, media online Detik.com dan kompas.com dapat menyajikan berita secara langsung serta menjangkau khalayak yang luas. Namun, di balik kecepatan tersebut, muncul tantangan baru terkait objektivitas dan keberimbangan dalam pemberitaan,

khususnya dalam isu-isu yang bersifat sensitif seperti Pemilu Presiden 2024. Media tidak hanya bertanggung jawab untuk menyampaikan fakta, tetapi mereka juga berkontribusi pada pembentukan realitas sosial melalui proses pembingkai atau framing. Artinya, media memiliki kekuatan untuk menentukan aspek mana dari suatu peristiwa yang ditonjolkan dan bagaimana hal tersebut disampaikan kepada publik. Di tengah polarisasi politik yang menguat, framing media menjadi salah satu instrumen yang dapat mempengaruhi persepsi dan opini publik terhadap aktor politik tertentu, termasuk dalam hal pemberitaan kemenangan calon presiden. Saat ini, masyarakat semakin kritis namun juga rentan terhadap bias informasi karena algoritma media sosial dan platform digital sering kali hanya menampilkan berita-berita yang sejalan dengan preferensi pengguna. Di sinilah pentingnya memahami bagaimana media online membingkai suatu peristiwa politik bukan hanya sebagai informasi, tetapi sebagai konstruksi realitas yang dapat mempengaruhi sikap publik.

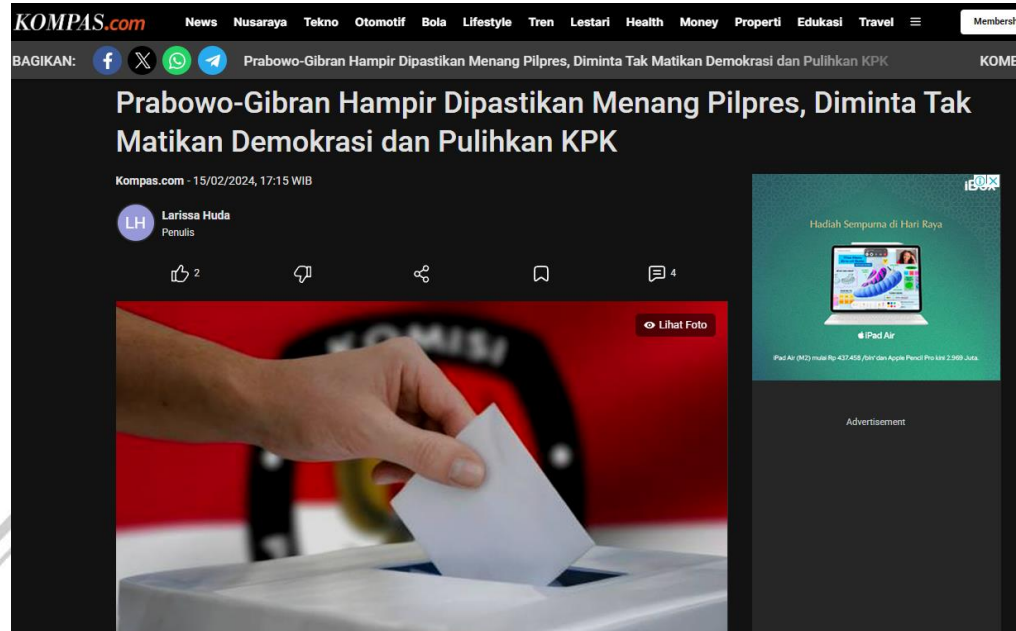
Dengan menggunakan paradigma framing Robert N. Entman, yang terdiri dari *define problems, diagnose causes, make moral judgment, dan suggest remedies*, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengkaji secara komprehensif bagaimana dua media online ternama di Indonesia, ialah Detik.com dan Kompas.com, melakukan pembingkai terhadap pemberitaan Kemenangan Partai 02 pada Pemilihan Presiden 2024. Perbedaan gaya pemberitaan, afiliasi redaksional, serta segmentasi audiens kedua media tersebut menjadi faktor penting yang perlu dikaji untuk melihat sejauh mana

framing media membentuk narasi kemenangan politik di ruang publik digital. Menurut Eriyanto (2002), framing pada awalnya merupakan metode yang digunakan untuk memahami bagaimana media menyampaikan suatu peristiwa melalui cara bercerita (*story telling*). Hal ini diilustrasikan dengan cara memandang terhadap realitas yang diberitakan. Cara melihat ini akan berdampak pada hasil akhir konstruksi realitas. Oleh karena itu, media framing digunakan untuk menelusuri bagaimana media mengkonstruksi realitas tertentu dalam pemberitaannya. Perbedaan framing suatu berita yang dilakukan oleh setiap media, bisa mengarah pada pengungkapan, pengendalian, perlawanan, hingga bentuk persekongkolan terhadap siapa pun. Dalam hal ini, suatu media yang memiliki kebijakan redaksional dan kepentingan tertentu bisa menjadi faktor yang sangat memengaruhi cara media membicarakan suatu peristiwa. Dengan memeriksa berita secara menyeluruh, kita dapat menemukan kepentingan tersebut, apakah hal itu membela kepentingan pemerintah, pemilik modal, atau rakyat.

Dengan meningkatnya peran media dalam membentuk opini publik, penelitian ini menjadi relevan untuk mengungkap dinamika media online masa kini dan kontribusinya dalam proses demokrasi, serta membantu masyarakat menjadi pembaca berita yang lebih kritis dan melek media. Namun, media tidak hanya menyampaikan fakta, media juga menyebarkan informasi sesuai dengan perspektif yang relevan. Dalam konteks ini, konsep framing akan relevan untuk dianalisis. Framing atau pbingkaiian berita adalah bagaimana media memilih aspek tertentu dari suatu realitas dan menunjukkannya dalam

pemberitaan. Dengan kata lain, media dapat memengaruhi bagaimana publik memahami suatu isu melalui cara penyajian informasi. Model bingkai yang dikemukakan Robert N. Entman memberikan kerangka analisis yang komprehensif, melalui empat komponen utama: define problems, diagnose causes, make moral judgment, dan suggest remedies. Pendekatan ini relevan untuk digunakan dalam memahami bagaimana media membingkai kemenangan pasangan calon presiden tertentu dalam Pemilu 2024.

Pemilihan Detik.com dan Kompas.com dalam penelitian ini didasarkan pada popularitas dan jangkauan luas kedua media tersebut di Indonesia. Keduanya memiliki karakteristik redaksional yang berbeda, sehingga memungkinkan adanya variasi dalam membingkai informasi, khususnya terkait kemenangan calon presiden terpilih. Hal ini penting dikaji untuk melihat bagaimana media dapat mempengaruhi pembentukan opini publik melalui strategi pemberitaan mereka. Penelitian ini menjadi signifikan dalam konteks demokrasi dan media, karena dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai dinamika pemberitaan politik, serta sejauh mana media online turut membentuk narasi kemenangan politik. Dengan demikian, studi ini tidak hanya memperkaya kajian komunikasi politik, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap literasi media masyarakat dalam memahami konten berita secara kritis.



Gambar 1 Pemberitaan Prabowo-Gibran Hampir Dipastikan Menang Pilpres, Diminta Tak Matikan Demokrasi dan Pulihkan KPK

Pemilihan Presiden (Pilpres) 2024 menjadi salah satu peristiwa politik paling penting dan menentukan arah masa depan Indonesia. Kemenangan pasangan calon presiden dan wakil presiden terpilih tidak hanya menentukan perubahan dalam kepemimpinan nasional, tetapi juga menjadi topik utama pers, khususnya media online yang kini menjadi rujukan utama masyarakat dalam mengakses informasi politik secara cepat dan *real-time*. Media online seperti Detik.com dan Kompas.com memainkan peran sentral dalam membentuk opini publik melalui penyajian berita mereka. Meskipun keduanya dikenal sebagai media arus utama, namun masing-masing memiliki gaya pemberitaan, sudut pandang, dan kebijakan redaksional yang berbeda. Perbedaan ini

sering kali tercermin dalam cara mereka mbingkai berita, khususnya terkait momen krusial seperti kemenangan pemilu presiden.

Prabowo-Gibran Menang Pilpres, KPK Yakin Bawa RI Maju Lebih Baik

Yogi Ernes - detikNews

Kamis, 21 Mar 2024 14:42 WIB



Gambar 2 Pemberitaan Prabowo-Gibran Menang Pilpres, KPK Yakin Bawa RI Maju Lebih Baik

Dalam pemberitaan kemenangan tersebut, media tidak hanya menyampaikan fakta atau hasil rekapitulasi suara, tetapi juga menyusun narasi, memberikan penekanan tertentu, serta menampilkan kutipan dan visual yang membentuk persepsi publik. Di sinilah analisis framing menjadi penting, karena framing dapat menunjukkan bagaimana media memilih, menonjolkan, dan menyusun elemen informasi tertentu untuk mengarahkan pemahaman audiens terhadap peristiwa tersebut. Model framing dari

Robert N. Entman menjadi pendekatan yang tepat dalam menganalisis bingkai pemberitaan ini, karena mencakup empat aspek utama: *define problems, diagnose causes, make moral judgments, dan suggest remedies*. Melalui model ini, dapat diketahui bagaimana Detik.com dan Kompas.com membingkai kemenangan pasangan calon presiden terpilih: apakah netral, kritis, mendukung, atau bahkan membentuk narasi tertentu yang cenderung politis.

Penelitian ini penting dilakukan untuk memahami sejauh mana media online membentuk konstruksi realitas politik dalam pemberitaan pemilu. Di tengah meningkatnya polarisasi dan hoaks di media sosial, pemberitaan media arus utama tetap menjadi rujukan penting bagi banyak orang. Oleh karena itu, membedah bingkai pemberitaan media online terhadap kemenangan Paslon 02 pada Pilpres 2024 tidak hanya relevan secara akademis, tetapi juga berdampak dalam membangun kesadaran kritis masyarakat terhadap informasi yang mereka konsumsi.

1.2 Rumusan Masalah

Menurut latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana framing pemberitaan kemenangan Paslon 02 pada Pemilu Presiden 2024 disajikan oleh Detik.com dan Kompas.com berdasarkan model Robert N. Entman?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis bingkai pemberitaan kemenangan Paslon 02 pada Pemilu Presiden 2024 yang dilakukan oleh media online Detik.com dan Kompas.com menggunakan model Robert N. Entman.
2. Mengidentifikasi persamaan dan perbedaan bingkai pemberitaan antara Detik.com dan Kompas.com dalam menyajikan informasi mengenai kemenangan pasangan calon presiden terpilih.
3. Menjelaskan bagaimana bingkai pemberitaan yang disusun oleh kedua media dapat mempengaruhi konstruksi opini publik terhadap hasil Pemilu Presiden 2024.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian Konstruksi Framing Media Online dalam Pemberitaan Kemenangan Paslon 02 pada Pilpres 2024 (Analisis Robert N. Entman pada Detik.com dan Kompas.com) ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian ilmu komunikasi, khususnya dalam ranah analisis framing media.

2. Menjadi referensi akademik terkait penerapan model framing Robert N. Entman dalam menganalisis pemberitaan media online tentang isu politik, terutama Pemilu Presiden.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Memberikan gambaran kepada masyarakat mengenai cara kerja media dalam membingkai informasi politik, sehingga mendorong sikap kritis dan selektif dalam mengkonsumsi berita online.
2. Menjadi bahan evaluasi bagi praktisi media, khususnya redaksi Detik.com dan Kompas.com, dalam menyusun pemberitaan yang lebih berimbang dan informatif.
3. Memberikan masukan bagi lembaga pengawas media dan pemerintah dalam merumuskan kebijakan atau regulasi terkait etika pemberitaan politik di media digital.